

BAB V

Penutup

1. Kesimpulan

Studi konflik ini merupakan sebuah studi yang mendalami adanya pertentangan kepentingan antara masyarakat Kapa dengan perusahaan. Pertentangan utama dari konflik ini berkaitan dengan kepentingan atas sumber daya alam. Bagi masyarakat lahan yang di sengkatakan erat kaitannya dengan ekonomi mereka. Dalam hal ini masyarakat berkepentingan untuk memastikan penghidupan ekonomi mereka tetap akan berlanjut dan dapat mensejahterakan generasi mereka hingga yang akan datang. Sedangkan dari pihak perusahaan, kepentingan utamanya adalah dalam upaya mengakumulasi kapital sesuai dengan karakter nya sebagai sebuah usaha bisnis modern.

Setidaknya penelitian ini mengidentifikasi beberapa akar penyebab terjadinya konflik yaitu yang pertama, berawal dari penyerahan tanah ulayat oleh pucuk adat atau niniak mamak dahulu kepada Bupati Pasaman. Pada saat itu tanah ulayat tersebut akan dijadikan tanah negara yang kemudian dijadikan lahan usaha dan dikelola oleh investor. Masyarakat yang merasa tidak mengetahui dan dilibatkan atas keputusan yang dilakukan niniak mamak yang menyerahkan tanah ulayat. Kedua, Konflik ini juga terjadi akibat tidak transparannya pihak perusahaan atau PT PHP kepada masyarakat. Status HGU (Hak Guna Usaha) perkebunan sawit yang ada di Nagari Kapa yang masyarakat menganggap belum memiliki kejelasan status. Sehingga

masyarakat masih menuntut kejelasan dari status Hak Guna Usaha (HGU) atas perkebunan sawit yang ada di Nagari Kapa.

Konflik yang terjadi antara PT PHP dengan masyarakat ini tentunya menimbulkan perlawanan dari masyarakat Nagari Kapa. Bentuk-bentuk dari perlawanan masyarakat seperti melakukan demonstrasi untuk menuntut kejelasan Hak Guna Usaha (HGU) dan menuntut tanah ulayat masyarakat untuk dikembalikan, masyarakat menduduki lahan perkebunan, menuntut hak sarana dan prasarana hingga menghalangi kegiatan penanaman kembali yang dilakukan oleh perusahaan.

Dari konflik yang bermula pada tahun 1997 tersebut, banyak konflik yang juga bermunculan di antara PT PHP dengan masyarakat. Seperti konflik mengenai lahan inti dan plasma, konflik HGU (Hak Guna Usaha), bahkan juga ada konflik baru yang muncul yaitu konflik pidana yang menyeret masyarakat dan niniak mamak terkena pidana tahanan karena melakukan perlawanan terhadap perusahaan.

Dari konflik yang terjadi, tentunya Masyarakat dan PT PHP sudah melakukan upaya untuk menyelesaikan konflik ini baik dengan cara musyawarah hingga ke proses pengadilan. Resolusi konflik ini masih terus berjalan, kini masyarakat dan perusahaan masih menunggu keputusan dari pengadilan atas perkara konflik perdata antara PT PHP dengan masyarakat Nagari Kapa.

2. Saran

Studi penelitian ini telah berupaya mengurai akar penyebab terjadinya konflik, bentuk-bentuk konflik dan sejumlah resolusi yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik tersebut. Namun demikian sebagian dari resolusi tersebut pun saat ini masih berjalan. Setidaknya dari penjelasan akar penyebab konflik, bentuk-bentuk konflik dan pengalaman dalam melakukan resolusi konflik, para pihak yang berkonflik diharapkan bisa saling mendapatkan informasi yang lebih baik dari perspektif peneliti.

Namun demikian penelitian ini memiliki keterbatasan analisis dan waktu penelitian. Mungkin saja penelitian ini masih memerlukan kajian- kajian yang lebih mendalam di masa yang akan datang. Untuk itu secara akademik penelitian ini diharapkan masih memungkinkan untuk ditindak lanjuti kedepannya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian kualitatif untuk dapat memperbaiki hasil penelitian mengenai konflik yang terjadi antara PT PHP dengan masyarakat Nagari Kapa menjadi bentuk yang lebih baik lagi.

